



PENGARUH TERAPI BERMAIN *PAPER TOYS* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK DHARMA WANITA KOTA BENGKULU

THE INFLUENCE OF PAPER TOYS PLAYING THERAPY ON THE DEVELOPMENT OF FINE MOTORCY IN PRESCHOOL AGE CHILDREN AT DHARMA WANITA KINDERGARTEN, BENGKULU CITY

Vellyza Colin^{1*}, Devi Listiana², Dian Dwiana Maydinar³
Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Tri Mandiri Sakti Kota Bengkulu
Email : Vellyzacolin7@gmail.com

ABSTRAK

Motorik halus merupakan salah satu perkembangan yang penting untuk anak usia pra sekolah, stimulasi menggunakan *paper toys* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain *paper toys* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kota Bengkulu. Desain penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan menggunakan rancangan *one grup pretest- posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Kota Bengkulu sebanyak 49 anak usia pra sekolah usia 4-6 Tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Data dianalisis menggunakan Uji Normalitas, Analisis Univariat, dan Analisis Bivariat. menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan (1) Rerata pemberian terapi bermain *paper toys* kepada responden sebelum diberikan terapi bermain *paper toys* adalah 35,70 dengan standar deviasi 5,621. (2) Rerata pemberian terapi bermain *paper toys* kepada rseponden sesudah diberikan terapi bermain *paper toys* adalah 44,84 dengan standar deviasi 6,022. (3) Terdapat perbedaan rata-rata pemberian terapi bermain *paper toys* responden antara sebelum dan sesudah di berikan *paper toys* terhadap dengan selisih rerata 20,167 dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, dimana terdapat perbedaan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah sebelum dan sesudah bermain *paper toys*.

Kata Kunci: Anak Pra Sekolah, Motorik Halus, *Paper Toys*

ABSTRACT

Fine motor skills are an important development for pre-school children, stimulation using paper toys can improve children's fine motor skills. This research aims to determine the effect of playing paper toys on fine motor development in preschool children at the Dharma Wanita Kindergarten, Bengkulu City. The design of this research is pre-experimental using a one group pretest-posttest design. The population in this study were all students at the Dharma Wanita Kindergarten (TK) Bengkulu City, totaling 49 pre-school children aged 4-6 years. The sampling technique used a total sampling technique. Data were analyzed using Normality Test, Univariate Analysis and Bivariate Analysis. using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study showed (1) The mean of giving paper toys playing therapy to respondents before being given paper toys playing therapy was 35.70 with a standard deviation of 5.621. (2) The mean of providing paper toy playing therapy to respondents after being given paper toy playing therapy was 44.84 with a standard deviation of 6.022. (3) There is a difference in the average of giving paper toys playing therapy to respondents between before and after being given paper toys with a mean difference of 20.167 with $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$, where there is a difference in fine motor development in preschool children before and after playing paper toys.



value = 0.000 < 0.05, where there is a difference in fine motor development in pre-school aged children before and after playing with paper toys.

Keywords: Pre-School Children, Fine Motor, Paper Toys

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus di usia 4-6 tahun, kemampuan motorik adalah kemampuan untuk melakukan gerakan yang menggunakan kombinasi berbagai tindakan otot (Hasna & Kamtini, 2021). Kurang berkembangnya motorik halus anak diantaranya anak belum mampu menggerakkan jari-jari tangan, anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan, ketepatan dan keluwesan gerak jari tangan (Nurjannah 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus, Anak usia prasekolah merupakan anak dengan usia 4-6 tahun. Anak usia sekolah berbeda dengan orang dewasa, karena anak mempunyai ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang, sampai berakhirnya masa remaja. Pendapat lain mengatakan, usia pra sekolah merupakan anak pada usia 4-6 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Anak usia prasekolah berada pada masa kanak awal. Periode ini berasal sejak anak dapat bergerak sambil berdiri sampai mereka masuk sekolah (Saidah & Saptiyanty, 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan indeks perkembangan pada anak di Indonesia yang telah mencapai tingkat

perkembangan sesuai dengan usianya sebesar 88,3%. Data Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2018 menyatakan indeks perkembangan anak yang telah berkembang sesuai dengan usianya berada di peringkat paling akhir dari 34 provinsi yaitu sebesar 74,77%. Perkembangan anak pada usia ini perlu mendapat perhatian khusus meliputi perkembangan bahasa, personal sosial, motorik kasar, dan motorik halus (Septiani dkk., 2016). UNICEF (*United Nations Children's Fund*), didapat data angka kejadian keterlambatan perkembangan 27,5% atau 3 juta pada anak usia 3- 6 tahun (Nurjanah et al., 2017).

Komponen perkembangan motorik halus tidak hanya koordinasi mata dan tangan. Perkembangan ini juga mencakup perkembangan lainnya, yaitu: kemampuan menggenggam berbagai ukuran dan bentuk, koordinasi tangan dan mata, kelancaran tangan ketika memindahkan suatu benda, pelepasan genggam, pengendalian kekuatan, kecermatan dalam menggenggam, kekuatan otot, dll (Buku Ajar Metodologi Perkembangan Motorik Halus Usia Anak Dini, 2017).

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan motorik yang melibatkan gerakangerakan yang diselaraskan seperti ketangkasan jari (Santrock, 2019). Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada kemampuan motorik kasar karena



kemampuan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit. Misalnya, konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan koordinasi otot-otot tubuh yang satu dengan yang lain.

Perkembangan anak yang abnormal karena disebabkan oleh faktor lingkungan, pengasuh, status gizi, status kesehatan, stimulasi, dan budaya (Hidayat, 2008). Salah satu terapi bermain untuk meningkatkan perkembangan motorik halus adalah dengan bermain paper toys. Paper toys sangat penting dalam membantu kreatifitas anak, dan juga dapat melatih perkembangan motorik halus pada anak sekaligus sebagai sarana bermain yang menyenangkan dan kaya manfaat (Amin, 2012). Sampai saat ini study paper toys terhadap peningkatan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah belum jelas dan belum banyak diterapkan.

Dampak yang terjadi apabila kurangnya pencegahan gangguan perkembangan motorik halus pada anak akan menyebabkan perkembangan tidak sesuai dengan umur. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan perkembangan motorik halus anak yaitu dengan cara melakukan terapi bermain *paper toys* (Sukanti, 2018). Beberapa stimulasi telah dikembangkan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah (3-6) salah satunya adalah *paper toys*.

Papertoys salah satu jenis karya kerajinan yang terbuat dari kertas yang diolah menjadi bentuk 3 dimensi sesuai dengan bentuk dan karakter (Rusdyan dkk, 2017). Bentuk papertoys dirancang sederhana mungkin karena papertoys sangat mengutamakan kemudahan bagi

perakitnya. perakitan papertoys memerlukan proses tambahan, yaitu pemotongan (menggunakan gunting atau cutter) dan pengeleman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bermain *paper toys* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kota Bengkulu

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan *metode experiment*. Metode *experiment* yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental Design* dalam bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*, pada design ini peneliti melakukan dua pengukuran yaitu, kelompok subjek diobservasi sebelum diberi perlakuan (*pre test*) dan sesudah diberi perlakuan (*post test*) untuk dapat mengetahui perlakuan (*treatment*) bermain *paper toys* terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini, Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dalam membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Lokasi penelitian dilakukan Di TK Dharma Wanita Kota Bengkulu dan dilaksanakan pada bulan Maret Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1, B2, B3, Dan B4 pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah 49 siswa/i terbagi menjadi 4 kelas dan Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu semua anak yang ada di TK Dharma Wanita Kota Bengkulu yang berjumlah 49 orang. Teknik pengumpulan data yaitu Instrumen untuk variabel

independent bermain paper toys adalah menggunakan kertas-kertas paper toys serta menggunakan kegiatan satuan acara (SAK) dengan panduan dari peneliti. Instrumen untuk variabel dependen perkembangan motorik halus berupa kuesioner observasi sebanyak 12 item yang telah dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan pada materi yang akan diajarkan, data primer, data sekunder. Teknik analisa data yaitu, uji normalitas dengan menggunakan metode uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel kecil yaitu kurang dari 50 (Hartono, 2008), uji univariat, uji bivariate. Analisis univariat dan analisis bivariat yang digunakan uji *paired-test* karena data normal Rencana penelitian yaitu melakukan *pretest* dengan memberikan pertanyaan dengan lembar observasi sebanyak 12 pertanyaan tanpa mengajari responden terlebih dahulu, selanjutnya memberikan terapi bermain *paper toys* menggunakan kertas origami selama 4 hari dan terakhir melakukan *posttest* dengan memberikan pertanyaan yang sama pada saat melakukan *pretest* sebelum diberikan *posttest* responden diajarkan oleh peneliti terlebih dahulu.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Karakteristi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	4	3	6%
2	5	26	53%
3	6	20	41%
No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)

1	Laki-Laki	25	51%
2	Perempuan	24	49%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden berumur 5 tahun

yaitu 26 orang (53%), dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu 25 orang (51%).

Tabel 2

Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah Sebelum (*pretest*) dan Sesudah (*posttest*) bermain *Paper Toys* di TK Dharma Wanita Kota Bengkulu

No	Kategori Pre Test	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	2	4,1%
2	Cukup	43	87,8%
3	Kurang	4	8,2%
No	Kategori Post Test	Frekuensi	Persentase (%)

Tabel 2 menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah sebelum (*pretest*) cukup berjumlah 43 orang (87,8%), kurang berjumlah 4 orang (8,2%), baik berjumlah 2 orang (4,1%). Perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah sesudah (*posttest*) baik berjumlah 26 orang (53,1%), cukup berjumlah 23 orang (46,9%) kurang berjumlah 0.

Hasil uji t dua sampel berhubungan (Paired Sample t-test) didapat nilai $t=20,152$ dengan $p\text{-value}=0,000 < 0,05$ signifikan, berarti terdapat perbedaan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah sebelum dan sesudah bermain *paper toys*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh



penggunaan bermain Paper Toys terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat, pengaruh terapi bermain *paper toys* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Kota Bengkulu dapat dilihat dari perbedaan rata-rata tingkat perkembangan motorik halus responden sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain *paper toys*. Dari rata-rata sebelum terapi bermain 35,78 menjadi 44,84 setelah diberikan terapi bermain *paper toys*.

Sebelum diberikan terapi sebelum bermain *paper toys* cukup berjumlah 43 orang atau 87,8%, kurang berjumlah 4 orang atau 8,2%, baik berjumlah 2 orang atau 4,1%. sesudah bermain *paper toys*, baik berjumlah 26 atau 53,1%, cukup berjumlah 23 atau 46,9%, kurang berjumlah 0.

uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* diperoleh hasil bahwa terapi bermain *paper toys* sebelum diberikan perlakuan berdistribusi normal dengan nilai $\text{sig} > 0,05$ dan perilaku terapi bermain *paper toys* sesudah diberikan perlakuan juga berdistribusi normal dengan nilai $\text{sig} > 0,05$, karena semua nilai $p > 0,05$ maka perilaku bermain *paper toys* sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dikatakan berdistribusi normal, sehingga analisis bivariat menggunakan uji *Paired Sample t-test*.

Hasil uji t dua sampel berhubungan (*Paired Sample t-test*) didapat nilai $t = 20,152$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ signifikan, berarti terdapat perbedaan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah sebelum dan sesudah bermain *paper toys*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka

dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan bermain Paper Toys terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Kota Bengkulu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kuswanto & Ardian, 2022) dengan dengan hasil penelitian sebelum diberi intervensi terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah mengalami tingkat perkembangan yang normal sebanyak 24 responden (62%) dan sesudah diberi intervensi selama 4 kali pertemuan lalu dilakukan observasi perkembangan motorik halus didapatkan hasil yaitu anak yang memiliki perkembangan motorik halus yang normal sebanyak 35 anak (90%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Terdapat pengaruh terhadap perkembangan motorik halus responden antara sebelum dan sesudah di berikan terapi bermain *Paper Toys* terhadap perkembangan motorik halus dengan selisih rerata 9,082 dan nilai $p = 0,000$, dimana terjadi peningkatan kemampuan setelah pemberian terapi bermain *Paper Toys*.

Saran. Pahami pentingnya perkembangan motorik halus bagi anak terutama bagi guru dan orang tua, bagi guru TK untuk melakukan penyuluhan terapi bermain kepada orang tua agar orang tua yang mempunyai anak usia pra sekolah tau untuk memberikan stimulasi dirumah dan guru TK harus meningkatkan perkembangan belajar mengajar tentang pengaruh terapi bermain *paper toys* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Hasna, D. (2021). Analisis kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 171-177.
- Haryani, M., & Qalbi, Z. (2021). Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 6-11.
- Hayati, Sitti Nur, and Khamim Zarkasih Putro. (2021). "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini." *GENERASI EMAS : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(1): 52.
- Ismi, H. (2019). *EFEKTIVITAS PASIR KINETIK UNTUK MENSTIMULASI KREATIVITAS ANAK KELOMPOK B DI TKIT SYEIKH ABDURRAUF BANDA ACEH TAHUN AJARAN 2018/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena).
- Ismail, Kak Andang. (2009). *Education Games Panduan Praktis Permainan Yang Menjadikan Anak Anda Cerdas, Kreatif, Dan Saleh*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- J, H., Ramon, A., Putrawan, R., Padila, P., & Andri, J. (2021). Perbandingan Efektivitas Bermain Plastisin dengan Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(1), 25-33. <https://doi.org/10.31539/jka.v3i1.2375>
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689-1699.
- Lestari, K. F. (2022). *Efektivitas Bermain Origami Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah*. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 8(2), 133-138.
- Lufira, Ririn, and Farida Mayar. (2022). "Penggunaan Bahan Bekas Untuk Mengembangkn Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun." *Universitas Hamzanwadi* 6(01): 220-30. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.5090>.
- Mansur, A. R. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. In *Andalas University Press* (Vol. 1, Issue 1).
- Notoatmodjo. Soekidjo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Perdani, Putri Admi. (2013). "Peningkatan Keterampilan Sosial." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7 Edisi 2.
- Nurjannah, D. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok a Melalui Kegiatan Bermain Papercraft. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 3(1), 7-12.
- Nurjanah, N., Suryaningsih, C., & Putra, B. D. A. (2017). *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah*. *Jurnal Keperawatan BSI*, V(2), 65-73.
- Nurlaili. (2019). *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Modul, 4
- Nursalam, S. (2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurul Kusuma Dewi, S. (2018). Stimulasi motorik halus usia 4-5 tahun melalui kegiatan seni rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190-195.
- Padila, P., Andari, F. N., & Andri, J. (2019). Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler antara DDST dengan SDIDTK. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 244-256.
- Panzilion, P., Padila, P., Tria, G., Amin, M., & Andri, J. (2020). Perkembangan Motorik Prasekolah antara Intervensi Brain Gym dengan Puzzle. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 510-519.



- Pendidikan, S., Rupa, S., Bahasa, F., Negeri, U., Seni, P., Fakultas, R., Universitas, S., & Surabaya, N. (n.d.). *Papertoys Sebagai Media Belajar Cerita Rakyat PAPER TOYS SEBAGAI MEDIA BELAJAR CERITA RAKYAT UNTUK ANAK TK BINA INSANI* Risya Rusdyana Nova Kristiana Abstrak.
- Rizqiyah, Itmatur, Dias Putri, Fajar Luqman, and Tri Ariyanto. (2022). "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEMBATIK PENDAHULUAN Pendidikan Anak Usia Dini Merupakan Suatu Upaya Pendidikan Yang Ditujukan Kepada Anak Sejak Lahir , Sampai Dengan Usia Enam Tahun Yang Dilakukan Melalui Pemberi." 6(1): 51–64.
- Rohman, Nur, and Boma Jonaldy Tanjung. (2022). "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik Pada Anak Kelompok A TK Al Hidayah Cengkareng Jakarta Barat." *Jurnal Pendidikan dan Bismis* 3(2): 92–106.
- Safitri, Laela. (2022). "Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Memegang Pensil." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4(2): 492–502.
- Sagita, E. (2020). "Pengaruh Bermain Kereta Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Anak Di TK Babatan Seluma." (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU): 1–85.
- Saidah, H., & Saptiyanty, Y. (2019). Perbedaan Efektivitas Pemberian Origami Dan Playdough Terhadap Perkembangan Pada Anak Prasekolah Kelompok A Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 8(1), 29-46.
- Saputra, K. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Prasekolah. *Repository Unja*, 1–14.
- Saputra, S., Suryani, K., & Pranata, L. (2021). Studi Fenomenologi : Pengalaman Ibu Bekerja Terhadap Tumbuh Kembang Anak Prasekolah. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(2), 151–163. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/25>
- Saraswati, Y. U. (2017). *PENGARUH BERMAIN PAPER TOYS TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRASEKOLAH TK BINA INSANI CANDIMULYO JOMBANG* (Doctoral dissertation, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang).
- Septiani, R., Widyaningsih, S., & Iqomh, M, K, B. (2016). *Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. 4(2), 114–125.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Sriwahyuni, S., Sulasri, S., & Patabang, I. (2020). Lestari, K. F. (2022). *Efektivitas Bermain Origami Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah*. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 8(2), 133-138. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 9(01), 59-64
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta:
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE*:



Indonesian Journal of Early Childhood Education, 2(1), 52-65.

Yuliantin, Sera. (2019). "Permainan Dan Bermain Di PAUD." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* II(2): 200–2012.

Umami, Y. S., & Rianto, E. (2015). Pengaruh Media Papertoy terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B. *Jurnal PGPAUD UNESA*.

Yunita, A., Fatimah, A., & Fahmi, F. (2021). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).